

KONSEP SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI TINDAKAN MORAL: KAJIAN FILOSOFIS TENTANG ETIKA DAN HUMANISASI DALAM PEMBINAAN GURU

**Muhammad Hasan Basari¹, Ahmad Abdul Syukur², Muhammad Rijal Fauzi³,
Azzam Abiyyu⁴**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Depok

basarihasan.1966@upi.edu, ahmadabdulsyukur05@gmail.com, rijalfauzi780@gmail.com,
abiyyuazzam645@gmail.com.

Abstrak

Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap kinerja guru, tetapi juga memiliki dimensi moral yang berperan penting dalam pembinaan profesional dan kepribadian pendidik. Supervisi yang berorientasi pada tindakan moral menekankan nilai-nilai etika, humanisasi, dan hubungan kemanusiaan yang sehat antara supervisor dan guru. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep supervisi pendidikan sebagai tindakan moral melalui pendekatan filosofis dan perspektif pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka, yaitu menganalisis berbagai literatur berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan supervisi pendidikan, etika, dan humanisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi yang berlandaskan nilai moral, seperti keadilan, keikhlasan, musyawarah, dan kasih sayang, mampu menciptakan suasana pembinaan yang manusiawi dan konstruktif. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai alat kontrol semata, melainkan sebagai proses pembimbingan yang mendorong pengembangan profesional dan integritas moral guru. Dengan demikian, supervisi pendidikan sebagai tindakan moral memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

Kata kunci : supervisi pendidikan, tindakan moral, etika, humanisasi, pendidikan Islam

Abstract

Educational supervision is not merely a mechanism for monitoring teachers' performance, but also has a moral dimension that plays an important role in fostering professional and personal development of educators. Supervision oriented toward moral action emphasizes ethical values, humanization, and healthy human relationships between supervisors and teachers. This article aims to examine the concept of educational supervision as a moral action through a philosophical approach and the perspective of Islamic education. The research method used is qualitative research with a library study design, analyzing various relevant books and scientific articles related to educational supervision, ethics, and humanization. The results indicate that supervision based on moral values such as justice, sincerity, deliberation, and compassion can create a humane and constructive coaching atmosphere. Supervision is no longer understood merely as a control tool, but as a guiding process that encourages the development of teachers' professionalism and moral integrity. Therefore, educational supervision as a moral action contributes significantly to improving the overall quality of education.

Keywords : educational supervision, moral action, ethics, humanization, Islamic education

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen strategis dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menjamin dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Melalui supervisi, guru memperoleh bimbingan, arahan, serta umpan balik yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Namun, dalam praktik di lapangan, supervisi sering kali dipersepsikan secara sempit sebagai kegiatan pengawasan administratif atau penilaian kinerja semata. Persepsi tersebut kerap menimbulkan kesan supervisi sebagai aktivitas yang menekan, formalistik, dan bahkan menakutkan bagi guru.

Paradigma supervisi yang terlalu menekankan aspek kontrol berpotensi mengabaikan dimensi kemanusiaan dalam proses pembinaan guru. Padahal, pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia. Oleh karena itu, supervisi pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kinerja, tetapi juga memperhatikan aspek etika, nilai moral, serta hubungan interpersonal yang sehat antara supervisor dan guru. Pendekatan supervisi yang humanis diyakini mampu menciptakan suasana pembinaan yang dialogis, partisipatif, dan saling menghargai.

Konsep supervisi pendidikan sebagai tindakan moral menempatkan nilai-nilai etika sebagai fondasi utama dalam pelaksanaannya. Supervisi dipahami sebagai proses pembimbingan yang didasarkan pada prinsip keadilan, kejujuran, empati, dan tanggung jawab moral. Dalam konteks ini, *supervisor* tidak hanya berperan sebagai penilai kinerja, tetapi juga sebagai pendamping profesional yang membantu guru mengenali potensi, memperbaiki kelemahan, serta mengembangkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, supervisi memiliki dimensi spiritual yang tidak terpisahkan dari praktik pendidikan itu sendiri. Setiap aktivitas pendidikan dipandang sebagai amanah dan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, supervisi pendidikan perlu dilaksanakan dengan dilandasi nilai-nilai akhlakul karimah, seperti keikhlasan, amanah, keadilan, musyawarah, dan kasih sayang. Supervisi yang berlandaskan nilai-nilai tersebut diharapkan mampu melahirkan pendidik yang tidak hanya profesional secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep supervisi pendidikan sebagai tindakan moral dengan menitikberatkan pada aspek etika dan humanisasi dalam pembinaan guru. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoretis dalam pengembangan paradigma supervisi pendidikan yang lebih manusiawi dan bernilai moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan konsep supervisi pendidikan sebagai tindakan moral secara mendalam melalui kajian teoretis dan konseptual. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan para ahli yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku yang membahas supervisi pendidikan, etika pendidikan, dan pendidikan Islam. Sementara itu, sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan tema supervisi pendidikan serta etika dan humanisasi dalam pembinaan guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mencatat gagasan-gagasan utama dari berbagai sumber yang relevan. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta keterbaruan sumber, khususnya dari artikel jurnal ilmiah.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan pendekatan filosofis untuk menafsirkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari praktik supervisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi pendidikan sebagai tindakan moral menegaskan bahwa aktivitas supervisi tidak dapat dilepaskan dari dimensi etika dan nilai-nilai kemanusiaan. Proses supervisi selalu melibatkan interaksi antarmanusia dengan latar belakang, karakter, dan pengalaman profesional yang beragam. Oleh karena itu, *supervisor* dituntut memiliki kepekaan moral dalam menjalankan tugas pembinaan terhadap guru.

Supervisi yang berorientasi pada tindakan moral memandang guru sebagai subjek yang memiliki martabat dan potensi untuk berkembang. *Supervisor* tidak hanya berfokus pada

penilaian terhadap kelemahan atau kekurangan guru, tetapi juga memberikan penguatan dan apresiasi terhadap usaha serta capaian yang telah diraih. Pendekatan ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik guru dan membangun kepercayaan dalam hubungan profesional.

Dalam perspektif pendidikan Islam, supervisi dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia, sehingga setiap aktivitas pembinaan harus dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Prinsip keadilan, keikhlasan, dan amanah menjadi landasan utama dalam pelaksanaan supervisi Islami. *Supervisor* dituntut untuk bersikap adil dalam menilai kinerja guru, ikhlas dalam memberikan bimbingan, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya.

Etika dan Humanisasi dalam Pembinaan Guru

Etika dan humanisasi merupakan unsur fundamental dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Humanisasi dalam supervisi berarti memanusiaikan guru dengan menghargai martabat, perasaan, serta kebutuhan profesionalnya. *Supervisor* yang menerapkan pendekatan humanis akan menghindari sikap otoriter dan menggantinya dengan komunikasi yang dialogis, terbuka, dan partisipatif.

Pendekatan etis dalam supervisi mendorong terciptanya hubungan yang didasarkan pada saling percaya dan saling menghormati. *Supervisor* berperan sebagai mitra yang mendampingi guru dalam proses refleksi dan perbaikan pembelajaran. Dalam suasana yang aman dan suportif, guru akan lebih terbuka dalam menerima umpan balik dan kritik yang bersifat konstruktif.

Keteladanan Rasulullah SAW dalam membina para sahabat memberikan gambaran ideal mengenai penerapan etika dan humanisasi dalam pembinaan. Rasulullah SAW menggunakan pendekatan yang lembut, penuh kasih sayang, dan dialogis dalam membimbing umat. Nilai uswah hasanah menegaskan bahwa pembinaan yang efektif tidak hanya dilakukan melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui contoh perilaku nyata. Dengan meneladani nilai-nilai tersebut, supervisi pendidikan dapat menjadi sarana pembinaan yang menumbuhkan profesionalisme sekaligus integritas moral guru.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan sebagai tindakan moral menegaskan bahwa proses pembinaan guru tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai etika dan kemanusiaan. Supervisi yang hanya berorientasi pada penilaian administratif berpotensi mengabaikan aspek kemanusiaan dan menimbulkan resistensi dari guru. Oleh karena itu, diperlukan paradigma supervisi yang menempatkan nilai moral sebagai landasan utama dalam pelaksanaannya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi yang berlandaskan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti keadilan, keikhlasan, amanah, musyawarah, dan kasih sayang, mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara supervisor dan guru. Pendekatan etis dan humanis dalam supervisi tidak hanya meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab spiritual dalam menjalankan tugas pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, supervisi memiliki orientasi yang holistik, yakni membina aspek profesional sekaligus moral dan spiritual pendidik. Supervisi dipahami sebagai bentuk amanah dan ibadah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, penerapan supervisi pendidikan sebagai tindakan moral menjadi salah satu kunci penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2003). *Ihya' 'ulum al-din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Langgulong, H. (1986). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisis psikologi dan pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Manan, M. A. (2017). Memahami arah baru supervisi pendidikan sebagai tindakan moral. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 11(2), 237–254. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.180>
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.